

Analisis Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga dalam Kegiatan Pembelajaran

Nopa Wilyanita¹, Radhiyatul Fithri², Mulkiyah Syah³, Melvi Lesmana Alim⁴

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, STKIP Aisyiyah Riau, Jl. Angkasa No.12, Air Hitam, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau 28291,

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156,

⁴Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28412.
nwilya@gmail.com

Abstract

Teaching aids are media made by teachers for students so they can quickly understand learning. The purpose of this research is to find out how the principal's strategy is to improve the teacher's ability to make visual aids in learning activities so that learning is of higher quality. The focus of this research is to increase teacher competence in making visual aids. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles Huberman model, namely the stages of data collection, data editing, data presentation and drawing conclusions. The results of research conducted on the analysis of school principals in improving the ability of teachers to make teaching aids are providing motivation, a comfortable school environment, discipline, carrying out their duties well, inviting teachers to work together, providing brilliant ideas, providing tools to make teaching aids, giving gifts, and sanctions against teachers are generally successful in terms of the current state of schools that are already using visual aids for classroom learning. The implementation of the teacher must not stop being creative in making and using teaching aids for creative and innovative learning.

Keywords: Analysis of The Principal's Strategy, Teacher Abilities, Visual Aids

Abstrak

Alat peraga merupakan media yang dibuat guru untuk siswa agar cepat dapat dalam memahami pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru membuat alat peraga dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih berkualitas. Fokus penelitian ini meningkatkan kompetensi guru dalam membuat alat peraga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles Huberman yaitu tahap pengumpulan data, redaksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap analisis kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru membuat alat peraga adalah memberi motivasi, lingkungan sekolah yang nyaman, disiplin, menjalankan tugasnya dengan baik, mengajak guru bekerja sama, memberikan ide yang cemerlang, menyediakan alat untuk membuat alat peraga, memberi hadiah, dan sanksi kepada guru secara umum berhasil dilihat dari keadaan sekolah pada saat ini yang sudah menggunakan alat peraga untuk pembelajaran di kelas. Implementasinya guru tidak boleh berhenti berkreasi dalam membuat dan menggunakan alat peraga untuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Kata Kunci: Analisis Strategi Kepala Sekolah, Kemampuan Guru, Alat Peraga

Copyright (c) 2023 Nopa Wilyanita, Radhiyatul Fithri, Mulkiyah Syah, Melvi Lesmana Alim

✉ Corresponding author: Nopa Wilyanita

Email Address: nwilya@gmail.com (Jl. Angkasa No.12, Air Hitam, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau)

Received 12 June 2023, Accepted 19 June 2023, Published 21 June 2023

PENDAHULUAN

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media harus melibatkan siswa, dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Materi pembelajaran harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis, ditinjau dari segi prinsip-prinsip pembelajaran agar dapat mempersiapkan intruksi yang lebih efektif. Media adalah segala

sesuatu yang dapat membawa informasi antara penyampaian dan penerima (informasi) (heinich et al (dalam Ajeng Rizki Safira, 2020:3)). Media memiliki peranan penting sebagai sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Disamping menyenangkan, penggunaan media belajar juga memiliki kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah integrasi dalam proses pengajaran yang dianggap lamban. Hal ini tercermin dalam penelitian yang menunjukkan efek negatif penggunaan media sebagai metode pembelajaran utama di kelas, yaitu pembelajaran menjadi lebih monoton dan membosankan.

Jika media pembelajaran dimaknai sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, alat peraga diartikan sebagai alat dalam menyampaikan materi yang dikemas dengan lebih menyenangkan. Media pembelajaran dianggap lebih kompleks, maka alat peraga merupakan bentuk sederhana dari media pembelajaran. Pendapat Yaumi & Syafei (dalam Azhar Aryad, 2019) yang menyatakan bahwa alat peraga adalah alat yang digunakan guru untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Sejalan dengan itu dalam materi ajar, alat peraga terdiri dari materi yang mencakup pengetahuan, pengalaman, serta teori khusus yang digunakan oleh guru dan peserta didik agar mempermudah memahami pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum Kosasih (2021).

Tersedianya alat peraga, para peserta didik menjadi lebih terbantu dalam mencari informasi ataupun dalam membekali diri dengan pengalaman dan latihan. Alat peraga dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang masih bersifat abstrak kemudian dikonkretkan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan. Untuk menjelaskan pembelajaran yang dirasa sulit, menggunakan alat peraga merupakan pilihan yang tepat sebagai media untuk menjelaskannya.

Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat alat peraga, diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Mencari referensi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan; 2) Menyediakan alat dan bahan yang sesuai dengan alat peraga yang akan digunakan; 3) Membuat alat peraga dengan melibatkan peserta didik.

Sebagai seorang guru, tentunya kita harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, creative dan educative. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat bekerja sama untuk mengembangkan kreatifitas dan kemauan dalam mengembangkan media dan alat peraga di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang timbul mengenai media pembelajaran dan alat peraga di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut: guru masih ada yang belum terampil dalam menggunakan alat peraga, tidak menggunakan alat peraga secara terus menerus, serta tidak mau membuat alat peraga dengan alasan pelajaran tetap bisa berjalan meskipun tanpa menggunakan alat peraga. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menangani hal ini. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkup sekolah dapat memberikan dukungan dan dorongan kepada guru dalam mengembangkan bahan ajar dengan perangkat pembelajaran yang

kreatif dan inovatif, guna menangkap semangat belajar dari anak-anak, terutama pada mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit. Dalam hal ini strategi yang dirancang harus tepat sasaran agar lebih efektif. Milan Rianto (2020:230), yang mengatakan bahwa strategi merupakan langkah-langkah kegiatan atau prosedur yang digunakan dalam menyajikan bahan ajar dalam mencapai tujuan, kompetensi, dan hasil belajar. Sependapat dengan diatas, Glueck dan Jauch Yacob (2012:16) mengungkapkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan guna memperluas keunggulan strategi dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh manajemen yang strategis dalam sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan sejumlah strategi yang efektif dalam mencapai suatu sasaran.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (dalam Diding Nurdin, 2021:70), yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membangun komunikasi dua arah, dan membagi tugas dengan baik. Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah terdiri dari rencana yang berisi tujuan dan pedoman yang ditetapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga perlu dilaksanakan penelitian terkait dengan Analisis Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga dalam Kegiatan Pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskripsi kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara fakta atas suatu keadaan tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2020:16).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai analisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru membuat alat peraga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara mendalam dan komprehensif. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan 8 orang guru yang mengajar di TK Negeri Pembina Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian di TK Negeri Pembina Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Wawancara dilakukan mengajukan pertanyaan langsung kepada Kepala Sekolah dan beberapa orang guru. Observasi didasarkan pada indikator pengamatan langsung pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Kemampuan Guru Membuat Alat Peraga Dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kecamatan Pangkalan Kuras.

No	Indikator
1	Kepala sekolah memberi Motivasi kepada semua warga sekolah.
2	Kepala sekolah mengatur lingkungan kerja yang nyaman.
3	Kepala sekolah disiplin dalam tugas.
4	Kepala sekolah memberikan ide-ide cemerlang.
5	Kepala sekolah melaksanakan tugas yang baik dan benar di sekolah.
6	Kepala sekolah menyusun program sekolah
7	Kepala sekolah melakukan supervisi di sekolah.
8	Kepala sekolah memberi Motivasi kepada semua warga sekolah.
9	Kepala sekolah mengajak guru untuk selalu bekerja sama.
10	Kepala sekolah memberi nasehat kepada warga sekolah.
11	Kepala sekolah menyediakan alat yang dibutuhkan untuk pembuatan alat peraga.
12	Kepala sekolah mengharuskan guru menggunakan alat peraga dalam setiap pembelajaran.
13	Kepala sekolah menerima ide – ide atau gagasan dari guru-guru.
14	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.
15	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan bersama

Sumber: Doni Juni P. & Rismi Somad (2014)

Teknik analisis data yang digunakan diadaptasi dari model Miles dan Huberman untuk pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Adapun kegiatan dari proses pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dicatat dilapangan. Dalam reduksi data yang dilakukan adalah memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada proses penyajian data diperoleh dari bentuk tulisan atau kata-kata, menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Setelah data terkumpul dan cukup memadai dilakukan penarikan kesimpulan yaitu pertama diambil kesimpulan sementara, jika data dirasa telah lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL DAN DISKUSI

Tujuan untuk memperoleh informasi mengenai analisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru membuat alat peraga dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara mendalam dan komprehensif melalui hasil dari wawancara pada lima belas indikator yaitu 1) kepala sekolah memberikan motivasi yang di butuhkan oleh guru untuk membuat alat peraga di dalam pembelajaran di kelas; 2) Hal menciptakan kenyamanan dilingkungan kerja semua warga sekolah berperan penting, baik itu guru, kepala sekolah dan siswa; 3) kepala sekolah menekankan kedisiplinan melalui administrasi yang seharusnya di lakukan oleh seorang guru; 4) Dalam mengambil kebijakan – kebijakan baru perlu kita melakukan diskusi dengan rekan – rekan kerja tidak hanya ide dan kemauan satu orang saja; 5) Dalam hal pendidikan kepala sekolah mulai menerapkan wajib menggunakan alat peraga di dalam kelas; 6) Program sekolah yang bertujuan untuk perkembangan sekolah baik yang udah berjalan atau yang akan di lakukan untuk selanjutnya; 7) Supervisi juga dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di kelas; 8) Sering mengajak guru untuk bekerja sama dalam

memajukan sekolah; 9) Menasehati para guru dan tentu saja ini demi kebaikan bersama dan untuk kemajuan sekolah menjadi lebih baik lagi tanpa menyakiti dan menjatuhkan harga diri guru tersebut; 10) Menyediakan alat untuk membuat alat peraga, baik itu yang memang harus membeli atau yang bisa di dapatkan dari lingkungan sekitar; 11) Mengetahui bagaimana dan apa saja kendala para guru dalam memberi materi di kelas jika tidak menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran; 12) kepala sekolah mewajibkannya penggunaan alat peraga di dalam pembelajaran dan tentu saja penggunaan alat peraga akan meningkatkan keinginan anak dalam belajar di sekolah; 13) Kepala sekolah melakukan obrolan ringan dan juga bertukar pikiran dengan guru untuk menemukan ide baru dan inovasi dalam membuat pembelajaran yang bisa menyenangkan bagi siswa; 14) hadiah yang diberikan kepada para guru adalah apresiasi dan dukungan dengan apa yang sudah mereka berikan kepada sekolah dan demi kemajuan sekolah; 15) peraturan sekolah diputuskan secara bersama, sanksi dan teguran tersebut juga berdasarkan hasil keputusan bersama, jadi jikapun mendapat teguran dari kepala sekolah guru juga sudah mengetahui hal tersebut.

Dari hasil penelitian dapat ditinjau dari indikator pertama, yaitu Kepala sekolah memberi motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru membuat alat peraga. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa kepala sekolah memberikan motivasi yang dibutuhkan oleh guru dalam membuat alat peraga. Sejalan dengan pendapat Ariani (dalam Diding Nurdin, 2021:66) yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses pemberian pengaruh yang tidak memaksa. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak memaksakan kehendaknya, dan memberikan motivasi serta dukungan kepada para guru untuk melaksanakan tugasnya.

Indikator yang kedua adalah Kepala sekolah mengatur lingkungan kerja yang nyaman di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat sekolah merupakan lingkungan yang nyaman dan aman yang tercipta dari seluruh warga sekolah. Kepala Sekolah mampu melibatkan seluruh partisipasi civitas sekolah dalam mewujudkan hal tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat dari Zainal Aqib (2021), yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki sejumlah peranan penting, terdiri dari: educator, manager, administrator, supervisor, motivator, entrepreneur, dan Leader.

Indikator ketiga adalah Kepala sekolah disiplin dalam tugas. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah disiplin dalam menjalankan tugasnya. Menurut Locke (dalam Diding Nurdin, 2021:68), kepemimpinan adalah proses membujuk (inducing) orang – orang lain untuk mengambil langkah menuju sasaran bersama. Dalam hal ini, kepala sekolah cukup baik dalam menjalankan perannya dengan disiplin.

Selanjutnya, ditinjau dari indikator yang keempat, Kepala sekolah memberikan ide – ide yang cemerlang. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah cukup mampu mengaplikasikan ide-idenya dalam pembuatan bahan ajar. Indikator yang kelima, Kepala sekolah melaksanakan tugas dengan baik dan benar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya, terlihat dalam memberikan ide, gagasan, serta motivasi kepada guru-guru di sekolah dalam merancang media alat peraga yang bagus.

Berikutnya, ditinjau dari indikator yang keenam, yaitu Kepala sekolah menyusun program sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memiliki strategi dalam menyusun program – program untuk sekolah. Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Mukhtar (2018), strategi dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Indikator yang ketujuh yaitu Kepala sekolah melaksanakan supervisi di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah melakukan supervisi pada tiap siswa, guru, dan kelas setiap harinya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari program sekolah yang disusun oleh kepala sekolah dan guru. Sehingga dapat dilakukan evaluasi dalam peningkatan maupun perbaikan.

Berikutnya ditinjau dari indikator yang kedelapan, Kepala sekolah mengajak guru untuk selalu bekerja sama. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah aktif dalam mengajak seluruh guru bekerja sama guna mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, pada indikator yang kesembilan, Kepala sekolah memberi nasehat kepada warga. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah berperan dalam menasehati guru untuk kepentingan bersama dan kemajuan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Toto Tasmara (dalam Diding Nurdin, 2021:66) bahwa memimpin bukan hanya mempengaruhi agar orang lain mengikuti apa yang diinginkan, melainkan juga bertanggung jawab atas apa yang dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, pada indikator yang kesepuluh, Kepala sekolah menyediakan alat yang dibutuhkan untuk membuat alat peraga. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah bersedia dalam menyediakan alat yang dibutuhkan dalam membuat alat peraga. Kepala sekolah juga melibatkan siswa dalam proses pembuatan alat peraga. Indikator kesebelas yaitu, Kepala sekolah membantu guru dalam membuat alat peraga. Dari hasil penelitian, selain menyumbangkan ide dan gagasan, kepala sekolah juga terlibat langsung dalam proses membuat alat peraga.

Berikutnya, pada indikator yang keduabelas, Kepala sekolah mewajibkan guru menggunakan alat peraga dalam setiap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah mewajibkan guru menggunakan alat peraga di dalam kelas, dapat dilihat pada saat guru melakukan dan memberikan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami materi atau topik tertentu yang dijelaskan dalam kurikulum dan agar proses pembelajaran berjalan variatif. Selanjutnya pada indikator ketigabelas, Kepala sekolah menerima ide – ide atau gagasan guru – guru. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai ujung tombak dalam menggerakkan dan memberdayakan warga sekolah, juga harus siap dalam menampung ide ide kreatif dari para guru di sekolah.

Pada indikator keempat belas, Kepala sekolah memberi penghargaan guru berprestasi. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memberi reward berupa hadiah kepada para guru yang terampil dalam menciptakan alat peraga yang menarik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi dan menghargai kerja keras guru dalam mengembangkan kreatifitasnya. Selanjutnya, pada indikator terakhir, Kepala sekolah memberi sanksi kepada guru yang melanggar aturan. Berdasarkan penelitian, kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik dengan proses memberi sanksi dan teguran

kepada siapa saja yang melanggar aturan sekolah. Hal ini dilakukan agar semua pihak dapat disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengajak guru untuk membuat alat peraga dinilai berhasil dilakukan. Hal ini terlihat dari guru-guru di TK Negeri Pembina Kecamatan Pangkalan Kuras yang membuat alat peraga dalam setiap pembelajaran di kelas. Hal ini dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran yang awalnya dianggap tidak menarik. Karena perubahan dalam pembelajaran inilah, kemauan peserta didik dalam belajar meningkat dan mengalami perubahan yang baik. Keberhasilan ini dapat dicapai dari kerlibatan berbagai pihak, baik dari guru, siswa, tenaga pendidik, serta alat dan bahan yang memadai. Selanjutnya diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat terus mengkoordinir dan mengevaluasi agar penggunaan alat peraga dapat terus ditingkatkan, khususnya dalam proses belajar-mengajar. Diharapkan kepada para guru untuk terus berkreasi menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal

REFERENSI

- Afrizal, 2022 Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahsanti, A. 2017. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMP Muhammadiyah 17 Prambanan Klaten Jawa Tengah. UIN Syarifhidayatullah Jakarta: Skripsi
- Akdon. 2015. Strategic Management for Educational Management
- Akhyak. 2005. Profil Pendidikan Sukses. Surabaya: Elkaf
- Aqib, Zainal. 2021. Kepemimpinan Pembelajaran Supervisi Akademik. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Aunurahman. 2014. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabet
- Dede, Anik Fh. 2011. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Desi, Anwar. 2015. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia
- E, Mulyasa. 2013. Uji Kompetensi dan Penilaian Guru. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Gegne & Brings. 2022. Principles of Instructional Design. Divic New York: Holt. Renehart and Winston
- Karwono, Mularsih, H. 2018. Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar. Depok: PT. RajaGrafindo Persada
- Kosasih. 2021. Pengembangan Bahan Ajar, Jakarta Timur: Bumi Angkasa
- Maghi, Nabila U. 2018. Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Mengenal Huruf Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta Bandung
- Mohamad, M. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa

- Mukhtar.2018. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru
- Nana, Sudjana. 2004. Dasar-Dasar Penelitian Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nurdin, Diding. 2021. Manajemen Mutu Sekolah. Bandung: PT Refika Aditama
- Priansa, Juni, dkk. 2014. Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta
Bandung
- R. Et Al Heinich. 2001. Instructional media and Technologies for Learning. Upper saddle river:
pearson education
- Safira, Rizki, dkk. 2020. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Jawa Timur: Camedia Comunication
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Suryo, Subroto. 1990. Beberapa Aspek Dasar – Dasar Kependidikan. Jakarta: Bineka Cipta
- Wahab, Abdul, dkk. 2021. Media Pembelajaran Matematika. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad
Zaini
- Widya, M. Juli, H. 2016. Meningkatkan Kemampuan Bahasa melalui Metode Bercerita dengan
menggunakan Media Audio Visual di Kelompok B RA Saidi Turi kecamatan Pancur Batu
Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Intiqad. Vol. 8 No. 2. h.129
- Yaumi, Syafei. Modul I Media dan Teknologi dalam Pembelajaran. Makassar: Fakultas tarbiyah UIN
Alaudin